

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan atas dasar penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian terdahulu tersebut yaitu antara lain.

##### 1. **Muhammad Irfai Sohilauw(2016)**

Penelitian Muhammad Irfai bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Variabel dependen adalah ROA, ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sedangkan variabel independen adalah CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR.

Sampel dalam penelitian adalah PT. Bank Sulselbar dalam kurun waktu tahun 2001 – 2010. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah *data sekunder non participant* sehingga metode pengumpulan data menggunakan *cara observation/pengamatan langsung*. Hasil penelitian bahwa variabel BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA), dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,001 dan 0,025. variabel CAR, NPL, dan LDR

tidak signifikan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) karena nilai  $t$  masing-masing variabel adalah 0,642 (CAR), 0,872 (NPL) dan 0,069 (LDR). Variabel BOPO selain memiliki pengaruh signifikan juga memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

1. Variabel dependen yang sama yaitu, kinerja perbankan yang diproksi ROA
2. Variabel independen yang sama yaitu, CAR dan LDR.
3. Sampel penelitian yang sama yaitu, perbankan yang terdaftar pada BEI

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode penelitian terdahulu tahun 2001-2010, sedangkan penelitian ini tahun 2014-2016.

## 2. **Anti Suryani, Suhadak dan Raden Rustam Hidayat (2016)**

Penelitian Anti, Suhadak dan Raden (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL terhadap variabel *Return on Assets* di Bank komersial. Metode pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 12 bank umum yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO, LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

1. Sampel penelitian yang sama yaitu, perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI
2. Variabel dependen yang sama yaitu kinerja perbankan yang diproksi ROA
3. Variabel independen yang sama yaitu, CAR dan LDR

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode penelitian terdahulu tahun 2012-2014, sedangkan penelitian ini tahun 2014-2016.

### 3. Ni Putu dan Ni Made (2015)

Penelitian oleh Ni Putu dan Ni Made (2015) menguji apakah variabel perputaran kas, efektivitas pengelolaan hutang, tingkat kredit yang disalurkan dan biaya *corporate social responsibility* mempengaruhi kinerja perusahaan. Sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan perbankan periode 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau *purposive sampling*.

Variabel dependen adalah kinerja keuangan perbankan yang diproksikan (ROA), sedangkan variabel independen adalah *cash flow*, CAR, BOPO, LDR, CSR cost. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian asumsi klasik serta pengujian regresi linear berganda. Hasil penelitian terdahulu bahwa variabel perputaran kas, efektivitas pengelolaan hutang, tingkat kredit yang disalurkan dan biaya *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif pada kinerja keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

1. Variabel dependen yang sama yaitu, kinerja keuangan perbankan yang diproksi ROA
2. Variabel independen yang sama yaitu, CAR, LDR, dan CSR
3. Sampel penelitian yang sama yaitu, perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode penelitian terdahulu tahun 2009-2013, sedangkan penelitian ini tahun 2014-2016

#### **4. Kadek Ayu Krisna ( 2014)**

Penelitian oleh Kadek (2014) bertujuan untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 secara parsial dan simultan. Sampel yang digunakan adalah 20 bank umum yang terdaftar di BEI. Ada dua variabel yang diangkat yaitu: ROA sebagai variabel terikat dan rasio keuangan (CAR, LDR, dan BOPO) sebagai variabel bebas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan CAR, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

1. Variabel dependen yang sama yaitu, kinerja perbankan yang diproksi ROA
2. Variabel independen yang sama yaitu, CAR dan LDR.
3. Sampel penelitian yang sama yaitu, perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode penelitian terdahulu tahun 2008-2012, sedangkan penelitian ini tahun 2014-2016

#### 5. **Ratna dan Juniati (2014)**

Penelitian oleh Ratna dan Juniati (2014) bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan *return on assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2010. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunannya baik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun melalui website masing-masing perusahaan perbankan secara berturut-turut dari tahun 2005, sampai dengan tahun 2010. Sampel 10 perusahaan perbankan dipilih dari populasi yang ada berdasarkan pertimbangan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG terhadap ROA maupun ROE berpengaruh positif dan variabel CSR terhadap ROE dan ROE menunjukkan pengaruh positif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

1. Variabel dependen yang sama yaitu, kinerja perbankan yang diproksi ROA
2. Variabel independen yang sama yaitu, CSR.
3. Sampel penelitian yang sama yaitu, perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode penelitian terdahulu tahun 2005-2010, sedangkan penelitian ini tahun 2014-2016

#### 6. **Dhanuskodi Rengasamy (2014)**

Penelitian Rengasamy (2014) bertujuan untuk menguji dampak rasio LDR terhadap *Return on Asset*. Populasi pada penelitian ini adalah bank komersil di Malaysia tahun 2009-2013. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 bank komersial di Malaysia periode 2009-2013.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak positif dan tidak signifikan LDR terhadap ROA adalah lima bank (Bank 1, 2, 3, 4 dan 8). Selanjutnya penelitian tersebut mengungkapkan bahwa hanya satu bank (Bank 5) yang memiliki dampak negatif dan tidak signifikan LDR terhadap ROA dan bank 7 memiliki dampak positif dan signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

1. Variabel dependen yang sama yaitu, *Return on Asset*
2. Variabel independen yang sama yaitu, *Loan to Deposit Ratio*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

1. Periode penelitian terdahulu tahun 2007-2010, sedangkan penelitian ini tahun 2014-2016.
2. Sampel penelitian terdahulu bank komersil di Malaysia, sedangkan penelitian ini bank yang terdaftar di BEI.

#### 7. **Melisa Syahnaz (2013)**

Penelitian Melisa Syahnaz (2013) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perbankan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis model*).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel dependen yang sama yaitu, ROA
2. Variabel independen yang sama yaitu, CSR
3. Sampel penelitian yang sama yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel dependen pada penelitian ini adalah ROA sedangkan penelitian terdahulu yaitu ROA, ROE dan CAR
2. Periode penelitian terdahulu 2009-2011, sedangkan penelitian ini 2014-2016.

## 8. Tan Sau Eng (2013)

Penelitian Tan Sau Eng (2013) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis model*).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

1. Variabel dependen yang sama yaitu, kinerja perbankan yang diproksi ROA
2. Variabel independen yang sama yaitu, CAR dan LDR
3. Sampel penelitian yang sama yaitu, perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode penelitian terdahulu tahun 2007-2011, sedangkan penelitian ini tahun 2014-2016.



**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Independen			Variabel Dependen
		LDR	CAR	CSR	
1.	M.Irfai (2016)	B (+)	B (+)	-	Return On Asset
2.	Anti Suryani(2016)	B (+)	TB	-	
3.	Ni Putu (2015)	B(+)	B(+)	B(+)	
4.	Kadek Ayu (2014)	TB	B (+)	-	
5.	Ratna dan Juniati (2014)	-	-	B(+)	
6.	Rengasamy (2014)	B (+)	-	-	
7.	Melisa (2013)	-	-	B (+)	
8.	Tan Sau Eng (2013)	B(-)	TB	-	

Ket : B (+) : Berpengaruh positif

B (-) : Berpengaruh negatif

TB (-) : Tidak berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Signaling Theory*

Teori ini mengemukakan bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori *signal* ini membantu pihak perusahaan, pemilik dan pihak luar perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan integritas informasi laporan keuangan.

Menurut Jogiyanto (2007:392), informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan suatu pengumuman yang memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan. Salah satu jenis informasi yang dapat menjadi *signal* bagi investor adalah laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan harus memuat informasi yang relevan untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan baik pihak dalam perusahaan maupun pihak dari luar perusahaan. Informasi yang relevan ini membantu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut.

Menurut Suwardjono (2013 : 583) menyatakan bahwa *Signalling theory* atau yang dikenal dengan teori pensignalan memiliki fungsi dalam menekankan informasi penting yang berguna bagi para investor dalam menetapkan keputusan investasi untuk pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut berupa keterangan, catatan ataupun gambaran keadaan dimasa lalu, keadaan saat ini maupun keadaan masa depan yang berguna dalam memprediksi keadaan kelangsungan hidup masa depan perusahaan (*going concern*).

### 2.2.2 Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-Undang No.7/1992). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam arti lain karyawan bank mencari kredit dan meminjamkan hasil kredit ke nasabah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam keuangan.

Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan fungsi tersebut bank merupakan lembaga perantara keuangan bagi masyarakat dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana (Ismail, 2011:3).

### 2.2.4 Kinerja Keuangan Perbankan

Penilaian kinerja bank dibutuhkan bagi *stakeholders* bank seperti manajemen bank dan nasabah. Rasio *Return on Assets* (ROA) dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan. ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset (Lukman, 2009:146). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aset yang ada untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan

yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.

Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset- aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada call money atau money market dan penempatan dalam bentuk kredit(Lukman, 2009:147). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan hal tersebut mencerminkan posisi bank juga semakin baik dalam segi penggunaan aset.

#### **2.2.5 *Loan to Deposit Ratio***

Besarnya kredit yang disalurkan ke masyarakat (nasabah) tercermin dari besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/ 41 /DKMP, *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap DPK yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2012:319).

### 2.2.6 *Capital Adequacy Ratio(CAR)*

*Capital Adequacy Ratio(CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Lukman, 2009:148). Rasio ini hasil perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

### 2.2.7 *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu bentuk tindakan yang didasari oleh pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat luas (Nor, 2011: 48). Menurut konsep *signal theory* menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal – sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Selain informasi

keuangan yang diwajibkan perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Salah satu dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh *stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan.

Berdasarkan konsep 3P yang dikemukakan oleh Elkington maka konsep CSR memadukan tiga fungsi perusahaan secara seimbang yang terdiri dari fungsi ekonomis, fungsi sosial, dan fungsi alamiah. Fungsi ekonomis yaitu fungsi untuk memperoleh keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, fungsi sosial yaitu fungsi yang berperan melalui pemberdayaan manusianya yaitu para pemangku kepentingan dalam menjaga keadilan dan menanggung beban dari aktivitas perusahaan, sedangkan yang terakhir adalah fungsi alamiah yaitu berperan dalam menjaga kelestarian alam (Sukrisno dan Ardana, 2011: 90-91).

Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pada pasal 66 ayat (2) yang menyebutkan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut dalam laporan tahunan. Selain itu dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 menyatakan bahwa kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) bagi pelaku usaha jasa keuangan (PUJK) salah satu rangka untuk meningkatkan literasi. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No. 1/ SEOJK.07/ 2014 tentang Kewajiban Penyelenggaraan Edukasi Keuangan bagi Pelaku Usaha Jasa

Keuangan. Penyelenggaraan Edukasi tersebut berasal dari pelaksanaan tanggung jawab sosial (CSR).

### **2.2.8 Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRDI)**

Terdapat beberapa jenis indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, salah satunya adalah GRI (*Global Reporting Index*) dari *Global Reporting Initiative* yang merupakan suatu lembaga untuk mempromosikan standar yang diciptakan dengan memberikan arahan bagi perusahaan-perusahaan dalam menerbitkan laporan berkelanjutan tentang CSR. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item CSR untuk diaplikasikan di Indonesia, maka kemudian dilakukan adanya penyesuaian sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat 91 item yang termasuk kedalam kategori pengungkapan CSR yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Indikator *Indeks Global Reporting Initiative* (GRI-4) yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan tanggung jawab produk.

### **2.2.9 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA**

Besarnya kredit yang disalurkan ke masyarakat (nasabah) tercermin dari besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Besarnya LDR dapat diukur dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri (Kadek, 2014). Semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan bahwa dana yang telah disalurkan lebih tinggi daripada dana pihak ketiga (DPK) yang berada di bank atau tidak tersalurkan kepada pihak yang

membutuhkan. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya LDR maka akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Menurut *signaling theory* mengemukakan bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan menimbulkan sinyal positif kepada para investor maupun nasabah. Informasi tentang besarnya LDR dan kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada para investor maupun nasabah. Informasi tersebut dapat mempermudah perusahaan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Hal ini didukung oleh penelitian (Rengasamy, 2014) bahwa variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh positif pada *return on asset*. Rasio ini menjadi salah satu pedoman bagi perusahaan perbankan untuk memerhatikan jumlah kredit yang bisa disalurkan kepada masyarakat dengan memerhitungkan ketersediaan kas di dalam perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Kadek, 2014) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

#### **2.2.10 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA**

Fungsi modal dalam industri perbankan sangat penting karena selain digunakan untuk kepentingan ekspansi dan operasional, juga untuk memenuhi likuiditas. Dalam hal ini Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku untuk peningkatan modal atau disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan



pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio*(CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan konsep teori sinyal, perusahaan wajib memberikan informasi keuangan sebagai bentuk sinyal yang diberikan kepada pihak luar perusahaan. Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu sinyal yang dapat diberikan oleh perusahaan. Dengan adanya rasio CAR didalam laporan keuangan, pihak luar perusahaan dapat menilai bagaimana kecukupan modal perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai CAR maka akan menimbulkan sinyal positif kepada para investor. Informasi yang relevan ini akan membantu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut.

Menurut Edhi dan Muhammad (2013), besarnya nilai rasio CAR menunjukkan besarnya peluang yang dimiliki oleh bank untuk meningkatkan

profit karena dengan besarnya modal yang dimiliki, manajemen bank memiliki keleluasaan dalam menempatkan dana yang ada ke dalam investasi yang dipandang menguntungkan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian dari (Akhtar dkk, 2011) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

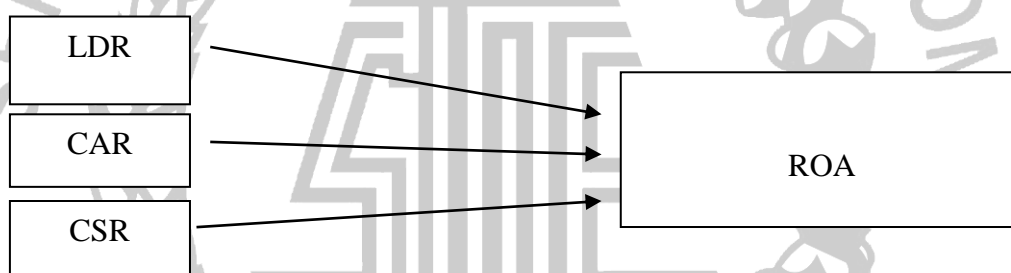
### 2.2.11 Pengaruh CSR terhadap ROA

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam kegiatan operasionalnya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan dan lingkungan (Nor, 2011: 48). CSR mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang. Semakin baik tingkat CSR suatu perusahaan perbankan akan mampu menarik lebih banyak nasabah. Semakin banyak nasabah maka akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Menurut konsep *signal theory* menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal – sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Selain informasi keuangan yang diwajibkan perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Salah satu dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh

*stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan.

Menurut Yohanes(2014) *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai sebuah keharusan bagi suatu perusahaan. CSR bukan hanya sebagai tanggung jawab perusahaan, tetapi sudah menjadi kewajiban perusahaan. CSR adalah suatu peran bisnis dan harus menjadi bagian dari kebijakan bisnis. Hal ini didukung oleh penelitian Bolton (2013) bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan ROA.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dari uraian argumentasi ilmiah peneliti dan penelitian terdahulu maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

H3 : *Corporate Social Responsibilit* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).